

THE NEED ANALYSIS OF LEARNING ASSESMENT MODULE WITH LEARNING CYCLE 7E MODEL

Uki Hares Yulianti^{1*}, Vera Krisnawati², Lalita Melasarianti³

^{1,2,3} Universitas Jenderal Soedirman

Corresponds email: ukihares@unsoed.ac.

Abstract

Model *learning cycle* 7E merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara optimal dapat dilakukan dengan memberikan materi dan serangkaian tugas dengan menggunakan modul sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall (1983:775–776) dengan tahap: (a) *research and information collecting*, (b) *planning*, (c) *develop preliminary form of product*, (d) *preliminary field testing*, (e) *main product revision*, (f) *main field testing*, (g) *operational product revision*, (h) *operational field testing*, (i) *operational product revision*, (j) *operational field testing* (k) *final product revision*, dan (l) *dissemination and implementation*. Upaya kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Hasil observasi, wawancara, pengisian angket, dan FGD (*Focus Group Discussion*). Hasil dari penelitian: menghasilkan analisis kebutuhan modul evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan model Pembelajaran *Learning Cycle* 7E yaitu (*Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*) (*Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*). Analisis yang dilakukan menghasilkan mahasiswa dan dosen membutuhkan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle* 7E yang disesuaikan dengan kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan

Keywords: Modul, Evaluasi Pembelajaran, Learning Cycle, Analisis

PENDAHULUAN

Dalam UU No.23/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa semua guru, dari TK sampai dengan SLTA harus berkualifikasi S-1, sedangkan untuk dosen di perguruan tinggi minimal S-2. Seorang guru atau dosen yang profesional tentu harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk mengetahui kompetensi

paedagogik, maka guru harus mempelajari Ilmu Pendidikan, baik secara teoretis maupun praktis, yang salah satu mata kuliahnya adalah Evaluasi Pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen penting yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi dapat sebagai dasar dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran ataupun sebaliknya juga dapat menjadi pijakan dalam melaksanakan evaluasi. Evaluasi dapat memberikan gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap satu materi, kesulitan belajar peserta didik, dan posisi peserta didik di antara peserta didik lainnya (Setemen, 2010). Melalui kegiatan evaluasi ini dosen juga dapat mengetahui hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman, 2011). Micheal Scriven (1969) dalam Arifin (2013) mengemukakan bahwa *evaluation is an observed value compared to some standard*, dengan kata lain menyoroiti bahwa evaluasi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data.

Sumber belajar mahasiswa dapat berupa modul, media audio visual, jurnal, dan sebagainya. Modul ter masuk sumber belajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap. Modul juga didesain sesuai kebutuhan peserta didiknya. Modul merupakan suatu kesatuan bulat dan lengkap yang terdiri atas serangkaian kegiatan belajar yang dapat memberikan hasil belajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (Nasution, 2011). Modul sendiri lebih berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar mandiri, dan merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual (Sudjana, 2010).

Dalam sebuah pembelajaran tentunya pendidik harus selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi dan pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa berkebutuhan merupakan salah satu tujuan dari terciptanya kesetaraan pendidikan atau pendidikan untuk semua "*Education for all*". Terciptanya inovasi pembelajaran seperti dalam mengembangkan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang menunjang perkuliahan bagi anak penyandangberkebutuhan khusus (Amrullah, 2021).

Model *learning cycle 7E* merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivisme, yang kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan siswa. Pendekatan konstruktivisme merupakan pandangan pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri melalui skemata yang telah siswa miliki sebelumnya. Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya, yakni melalui kegiatan percobaan, pengamatan, diskusi, dan tugas-tugas atau pemecahan masalah. Pada pembelajaran *learning cycle 7E*, siswa diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksi tentang temuan yang ia peroleh, menginterpretasikan temuannya terhadap skemata awal yang telah ia miliki, dan memprediksikan temuannya itu ke dalam situasi yang baru (Huda, 2013).

Model *learning cycle 7E* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar. Model ini memiliki beberapa keunggulan meliputi (a) merangsang peserta didik untuk mengingat materi yang telah diperoleh sebelumnya, (b) memberi motivasi kepada peserta didik agar menjadi aktif dan menambah rasa ingin tahu, (c) melatih peserta didik menemukan konsep melalui eksperimen, (d) melatih peserta didik untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah dipelajari, (e) memberikan kesempatan peserta didik berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, (f) guru dan peserta didik menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang dapat saling mengisi satu sama lainnya (Sutrisno, Dwiastuti, dan Karyanto, 2012).

Model *learning cycle 7E* mempunyai tujuh fase yang harus dilakukan guru dan siswa adalah *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate*, dan *extend* (Eisenkraft, 2003). *Elicit* merupakan fase yang mendatangkan pengetahuan awal peserta didik. Guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulasi pengetahuan awal peserta didik. *Engage* merupakan fase untuk memfokuskan perhatian peserta didik, merangsang kemampuan berpikir, membangkitkan minat, dan memotivasi peserta didik terhadap konsep yang akan diajarkan. Fase ini dapat dilakukan dengan diskusi, membaca, atau aktivitas lain untuk membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. *Explore* merupakan fase saat peserta didik memperoleh pengetahuan dari pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. *Explain* merupakan fase ketika guru mendorong

peserta didik menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri, memberikan fakta dan klarifikasi terhadap penjelasannya, serta mendengarkan penjelasan peserta didik secara kritis. *Elaborate* merupakan fase yang bertujuan membawa peserta didik menerapkan symbol, definisi, kosnep, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari. *Evaluate* merupakan fase yang mengevaluasi semua pengalaman belajar peserta didik, yaitu pengetahuan atau keterampilan, aplikasi konsep, dan perubahan proses berpikir peserta didik. *Extend* merupakan fase yang bertujuan berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan komsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, modul evaluasi pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Pembuatan modul tentunya berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari peserta didik dan dosen. Modul yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan tentunya akan tepat sasaran. Tujuannya agar dapat mendeskripsi kebutuhan pengembangan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Sugiyanto, Kartowagiran, dan Jailani (2015). Penelitian tersebut mengembangkan model evaluasi proses pembelajaran matematika di SMP. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji coba, semua instrumen memiliki kecocokan model yang baik karena validitas konstruk dan reliabilitas memenuhi persyaratan akademik. Penilaian para praktisi dan pengguna, model evaluasi proses pembelajaran matematika sangat efektif untuk diterapkan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini mengembangkan bahan ajar evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan model *learning cycle 7E*.

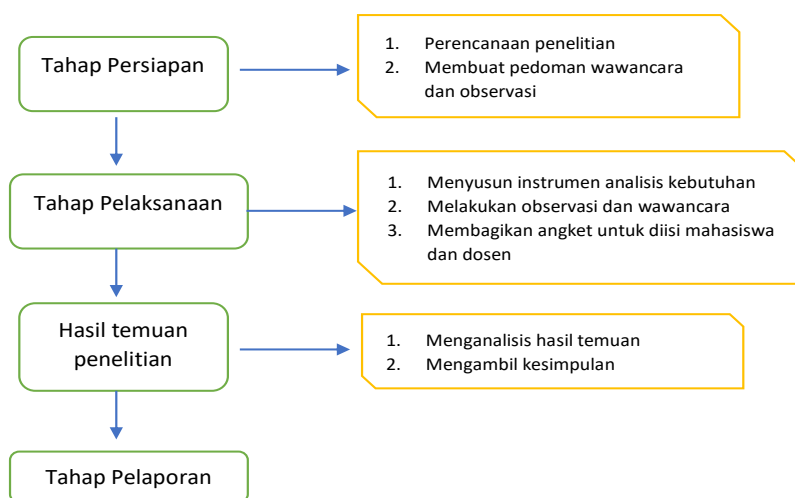
Analisis kebutuhan pengembangan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *leaning cycle 7E* ini meliputi analisis kebutuhan mahasiswa, serta analisis kondisi lapangan. Berbagai analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan perlu dikembangkannya modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *leaning cycle 7E* yang menyeluruh sesuai dengan kondisi mahasiswa, kurikulum, serta kondisi di lapangan. Analisis kebutuhan yang menyeluruh dan akurat diharapkan dapat dikembangkan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *leaning cycle 7E* yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Moleong (2016:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari para informan yang dianggap paling penting dalam mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Informan tersebut adalah dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi yang meliputi standar kompetensi, dokumen bahan ajar yang digunakan, serta data pendukung lainnya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti akan diilustrasikan pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Prosedur Penelitian



Ada tiga teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan analisa data yaitu: *data reduction, data display, conclusion and verifying* (Miles & Hubberman: 1992: 16-21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

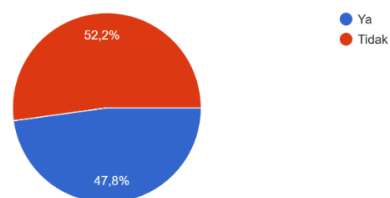
Hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang menjadi acuan dalam pengembangan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diperoleh dari hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Hasil analisis kebutuhan mahasiswa berupa data jawaban angket. Mahasiswa mengisi angket melalui *gform* dari *link* berikut (<https://docs.google.com/forms/d/1U5j0lt7FctAVKejCwsPwlMJORtUFCCIP5Sg31J4WZX8/edit>)

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 berjumlah 48 orang. Pertanyaan kuesioner yang pertama ditanggapi oleh 23 Mahasiswa, dikarenakan 25 mahasiswa mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 2. Bagi mahasiswa mengikuti Kampus Mengajar Angkatan 2, mata kuliah Evaluasi Pembelajaran BSI dikonversikan sehingga tidak mengikuti mata kuliah ini. Berikut hasil angket instrumen yang telah diisi oleh mahasiswa.

a. Materi Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Gambar 2. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.2

Menurut saya, materi kuliah Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sulit dipahami.
23 jawaban



Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, menjawab paling banyak tidak merasa materi kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengikuti mata kuliah Evaluasi Pembelajaran BSI. Jika dilihat dari gambar tersebut jawaban cukupimbang. Beberapa mahasiswa memberikan jawaban sulit dipahami dengan alasan: materi membutuhkan pemahaman yang tinggi, materi sulit dipahami karena kurangnya sumber belajar, mata kuliah ini sangat sulit dikarenakan pada awal pertemuan langsung diberikan tugas membuat jurnal yang dimana masing-masing mahasiswa belum memahami kemudian pembahasannya masih sulit dipahami, dan materi evaluasi cukup kompleks. Jadi pemahamannya membutuhkan waktu lebih banyak. Dari alasan-alasan yang disampaikan dari angket inilah karena kurangnya sumber belajar evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia padahal materi ini cukup kompleks.

b. Pembelajaran menggunakan modul, bahan ajar

Gambar 3. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.2



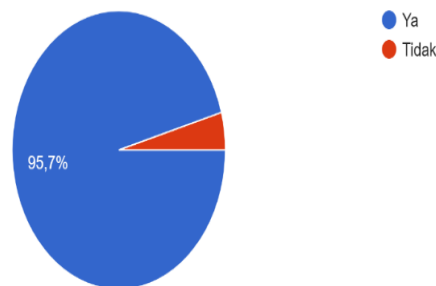
Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa senang jika pembelajaran disediakan adanya modul atau bahan ajar. Hal ini dikarenakan mahasiswa menyatakan perlunya referensi sebagai bahan pembelajaran. Modul atau bahan ajar yang dibuat oleh dosen tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

c. Pembelajaran menggunakan media lainnya selain bahan ajar

Gambar 4. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.3

Saya pernah belajar dengan menggunakan media lainnya (audio, visual, atau audio visual)

23 jawaban



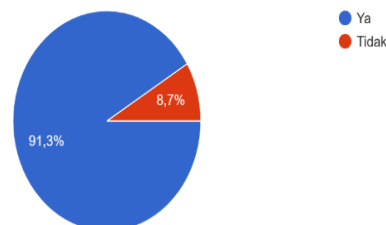
Hampir semua mahasiswa yang menanggapi setuju menggunakan media lainnya dalam pembelajaran Evaluasi Pembelajaran BSI. Hal ini juga tentunya sejalan juga dengan model learning cycle 7E. Beberapa alasan mahasiswa setuju juga menggunakan media lainnya sebagai berikut: 1) media lain yang lebih ringkas dan *to the point* akan lebih memudahkan dalam memahami materi, 2) menggunakan media lain ketika belajar membuat pemikiran masing-masing individu menjadi semakin kritis dan semakin semangat ketika belajar, 3) menggunakan media lainnya adalah cara supaya tidak jenuh ketika disuruh membaca terus.

d. Tahap *Elicit*

Gambar 5. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.4

Saya senang jika materi kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan akan merangsang pengetahuan awal mahasiswa

23 jawaban

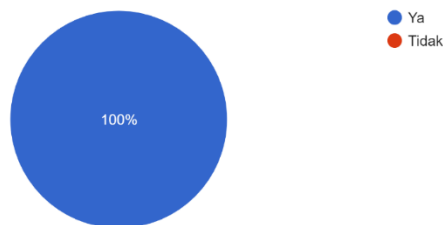


Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, hampir semua akan merasa senang jika dalam perkuliahan diawali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pengetahuan awal mahasiswa mengenai materi evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hal inilah bisa diterapkan di modul nantinya jika sebelum pembahasan materi diberi pertanyaan yang merangsang. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) dapat mengasah pengetahuan yang nantinya jika kurang tepat akan diluruskan pada waktu pembelajaran, 2) menjadikan mahasiswa termotivasi dalam belajar, 3) Agar bisa berfikir lebih luas lagi, tetapi pertanyaannya jangan yang terlalu sulit, 4) Dapat meningkatkan pikiran yang kritis.

e. Tahap *Engage*

Gambar 6. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.5

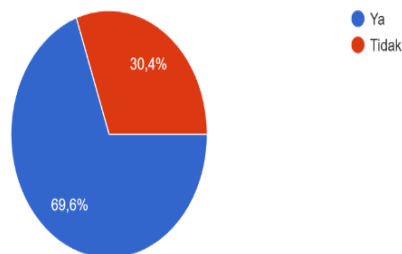
Menurut saya, sebelum pembelajaran dosen memfokuskan perhatian mahasiswa, serta membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa ter...kan demonstrasi, dan melihat gambar atau video
23 jawaban



Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, semua mahasiswa berharap sebelum pembelajaran agar dosen dapat memfokuskan perhatian mahasiswa serta membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa. Hal inilah perlunya media lainnya selain bahan ajar, yaitu misalnya menampilkan sebuah video, tetapi masih berhuungan dengan materi yang akan dipelajari.

f. Tahap *Explore***Gambar 7.** Hasil Kuesioner Pertanyaan no.6

Saya senang jika dalam pembelajaran diberi kesempatan mengamati, merekam data, mengisolasi variabel, membuat grafik, menganalisis hasil, meng...organisasi temuan dari studi kasus yang diberikan
23 jawaban

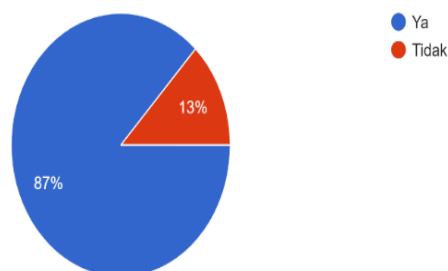


Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, 70% mahasiswa akan merasa senang jika dalam pembelajaran diberi kesempatan untuk mengamati atau mempelajari dari studi kasus yang terjadi di sekitar mereka. Dari hal inilah bisa diterapkan di modul nantinya jika sebelum pembahasan materi diberi pertanyaan yang merangsang. Selain pemberian pertanyaan yang merangsang, bisa juga berupa studi kasus yang sering terjadi di sekitar mereka berhubungan dengan masalah evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) dapat melatih ketepatan dalam mengamati, merekam, mengisolasi, dan sebagainya, 2) dengan hal itu akan membuat pemikiran dan pemahaman semakin terlatih untuk berpikir kritis dan membuat semakin rasa ingin tahu yang tinggi, 3) dapat menjadi sumber belajar dikemudian hari dan lebih mudah dipahami, dan 4) agar belajar untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

g. Tahap *explain*

Gambar 8. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.7

Saya senang menyimpulkan temuan dan mengemukakan hasil dari fase explore, dan dosen memberikan umpan balik tentang kesimpulan yang telah dikemukakan mahasiswa
23 jawaban



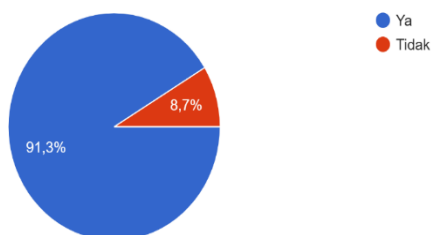
Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, 87% mahasiswa akan merasa senang jika dalam pembelajaran diberi kesempatan untuk menyimpulkan temuan dan mengemukakan hasil dari fase *explore* yang sudah dilakukan dan dosen juga memberikan umpan balik tentang kesimpulan yang telah dikemukakan mahasiswa. Dari hal inilah bisa diterapkan di modul nantinya jika setelah pembahasan materi diberi kesimpulan dari hasil explore sebelumnya. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) agar mahasiswa mengetahui apakah hasil yang telah dikerjakannya benar atau tidak. Selain itu, dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait materi jika dosen memberikan umpan balik, 2) agar mahasiswa dapat merangkum poin-poin apa saja yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan, 3) dengan memberikan kesimpulan maka mahasiswa akan lebih mengetahui materi yang disampaikan dosen dan menjadi efektif, dan 4) dengan mendapatkan umpan balik mahasiswa menjadi tahu letak kesalahan atau kurang tepatnya dalam membuat simpulan dari temuan.

h. Tahap *elaborate*

Gambar 9. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.8

Saya senang jika diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada situasi baru, bisa berupa pertanyaan lebih lanjut atau pertanyaan terkait dengan materi pelajaran

23 jawaban



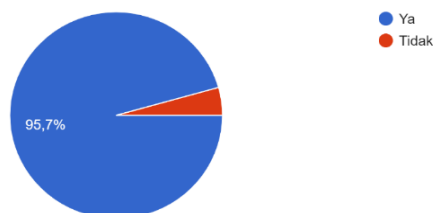
Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, 91,3% mahasiswa akan merasa senang jika diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan baru yang dimiliki pada situasi baru. Dari hal inilah bisa diterapkan di modul nantinya jika setelah pembahasan materi diberi kesimpulan dan juga pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) agar dapat memahami lebih lanjut terkait materi, 2) meningkatkan kemampuan saya untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mahasiswa miliki pada situasi nyata, 3) untuk mengukur pemahaman lebih lanjut, dan 4) karena suatu ilmu pengetahuan tentunya akan lebih baik jika diterapkan.

i. Tahap *evaluate*

Gambar 10. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.9

Saya senang jika dinilai tingkat pemahaman saya setelah pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan penilaian formal maupun informal

23 jawaban

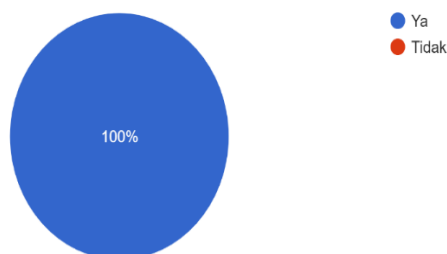


Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, 95,7% mahasiswa akan merasa senang dinilai tingkat pemahamannya dengan menggunakan penilaian formal maupun informal. Hal inilah yang perlu dilakukan sebagai seorang pengajar untuk memberikan evaluasi kepada peserta didiknya dan sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan yaitu Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Tahapan ini penting sekali untuk dapat mengetahui keberhasilan peserta didik (mahasiswa) dalam memahami materi yang telah disampaikan. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) mengetahui perkembangan pengetahuan mahasiswa, 2) dapat memotivasi dan menambah semangat belajar, 3) mengukur kemampuan yang dimiliki, dan 4) menjadi bahan koreksi diri sehingga ke depannya mahasiswa dapat memperbaikinya.

j. Tahap Extend

Gambar 11. Hasil Kuesioner Pertanyaan no.10

Saya senang jika dibimbing menerapkan pengetahuan yang telah didapat pada konteks baru dan dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya.
23 jawaban



Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa 23 Mahasiswa yang memberi tanggapan, semua mahasiswa akan merasa senang jika jika dibimbing menerapkan pengetahuan yang telah didapat pada konteks baru dan dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya. Dari hal inilah bisa diterapkan di modul nantinya jika pergantian materi ke bagian berikutnya harus dikaitkan dengan materi pada bagian sebelumnya. Beberapa alasan mahasiswa mengatakan setuju sebagai berikut: 1) agar bisa lebih paham dengan materi yang akan diajarkan, 2) dapat mengetahui keterkaitan antara materi yang telah dipelajari dengan materi selanjutnya, 3)

dengan hal ini membuat daya ingat terhadap materi sebelumnya dan selanjutnya stabil dan berguna untuk melatih diri untuk mengaitkan materi serta berpikir secara terbuka.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembuatan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*. Instrumen yang dikembangkan diharapkan dapat mengukur kebutuhan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, instrumen ini untuk melihat kebutuhan yang diharapkan oleh mahasiswa terhadap modul yang dihasilkan dengan model pembelajaran *learning cycle 7E*.

Dari analisis kebutuhan tersebut, peneliti mulai mengembangkan instrumen analisis kebutuhan, kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan setelah studi lapangan adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari media cetak maupun elektronik terhadap permasalahan yang dibahas serta dikaji teori-teori pendukung untuk pengembangan instrumen.

Penyusunan instrumen analisis kebutuhan berdasarkan tahapan model *learning cycle 7E* yaitu *Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*. Pada tahap *Engage, Explore, Explain, Evaluate, dan Extend* yang akan terlihat jelas di dalam modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Tahapan lainnya tentunya akan diujicobakan oleh dosen yang mengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Dengan menggunakan *learning cycle*, ada kelebihan yang didapatkan yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, dan (3) pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siribunnam dan Tayraukham (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan model *learning cycle 7E* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hal ini juga didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Musdalifa dan Taqwa (2017) yang menyatakan bahwa model *learning cycle 7E* menekankan peserta didik untuk mengonstruksi pemikirannya sehingga pemahaman mengenai konsep yang diajarkan dapat diperoleh dengan cara mengolah pikirannya sendiri. Model ini juga memberikan aktivitas-aktivitas

sosial sehingga menstimulasi peserta didik untuk mengkritisi sesuatu yang dilihat, didengar, dan dilakukan. Dengan demikian, model ini dimungkinkan akan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan diketahui bahwa mahasiswa dan dosen membutuhkan modul evaluasi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dengan model *learning cycle 7E*. Hal ini didukung dengan pernyataan Dolong (2016) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pendukung, yaitu peserta didik, pendidik, sumber/bahan ajar, media, dan metode pembelajaran. Pendapat lain yang juga mendukung dikemukakan oleh Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa modul didesain untuk membantu mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik. Adanya modul dalam pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Mahasiswa dan dosen membutuhkan modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* yang disesuaikan dengan kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan. Pengembangan modul menggunakan model pembelajaran siklus belajar 7E yaitu (*Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, dan Extend*).

Tindak lanjut dari penelitian ini diharapkan segera terwujud modul evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Hal ini tentunya akan memberikan manfaat untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Roni, dkk. 2021. "Implementation of e-learning based on Learning Management System Using Discovery Learning Method for Disabilities Students." *Jurnal Sebas: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 4, Nomor 1, 2021, 1-10*.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dolong, H. M. J. 2016. "Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran". *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Eisenkraft, A. 2003. "Expanding the 5E Model". *Science Teacher*, 70(6), 56-59.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Moleng, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Musdalifa, Andi dan Taqwa. 2017. "Efektivitas Model Learning Cycle 7E (LC 7E) Berbasis Pendekatan Konstruktivisme". *Journal of Islamic Education Management*, 2 (2), 176—186.
- Nasution. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. Dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setemen, Komang. 2010. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 43, Nomor 3, Oktober 2010 (207-214).
- Siribunnam, & Tayraukham. 2009. "Effect of 7-E, KWL, and Conventional Instruction on Analytical Thinking, Learning Achievement and attitudes toward Chemistry Learning". *Journal of Social Science*. 5 (4): 279-282.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyanto, Kartowagiran, dan Jailani. 2015. "Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 19, No 1, Juni 2015 (82-95)*.
- Sutrisno., Dwiastuti., Karyanto. 2012. "Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi". Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS.